

PENGARUH NON PERFORMING LOAN, LOAN TO DEPOSIT RATIO DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016

THE EFFECT OF NON-PERFORMING LOAN, LOAN TO DEPOSIT RATIO AND CAPITAL ADEQUACY RATIO ON PROFITABILITY IN BANKING COMPANIES LISTED IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN THE PERIOD 2014-2016

Ines Setya Dini Purwanto
Support System Citos Corporation
E-mail: inespurwanto@gmail.com

ABSTRAK

Profitabilitas merupakan kemampuan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Terdapat 13 perusahaan yang digunakan selama penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 23. Sampel diuji dengan menggunakan analisis deskriptif seperti data rata-rata, nilai maksimal, nilai minimum dan standar deviasi. Analisis Regresi berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Analisis regresi linier digunakan sebagai alat analisa dan menguji hubungan antara variabel digunakan Uji-t, Uji-f dan Uji Koefisien Determinasi.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan dengan signifikansi 0,000. Dari penelitian ini juga dapat diketahui bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai R Square sebesar 0,401 atau 40,1% dari profitabilitas sedangkan sisanya 59,9% dijelaskan variabel lain atau sebab - sebab lainnya.

Kata kunci: Return On Assets, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio.



Jurnal Perilaku
Dan Strategi
Bisnis

Vol.6 No.2, 2018

Hal. 122 - 136

ABSTRACT

Profitability is the ability to earn profits in a certain period. The higher the profitability ratio, the better the performance of the company. This research aims to find out the effect of Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Capital Adequacy Ratio (CAR) toward profitability in the banking companies listed on the Indonesia stock exchange in the period 2014 – 2016.

The sampling technique used in this research is Purposive Sampling. There were 13 companies analyzed during this study. The analysis technique used in this study is descriptive analysis and multiple regression analysis using SPSS 23. The samples were tested using descriptive analysis such as average data, maximum value, minimum value, and standard deviation. Multiple regression analysis is done by using classic assumption tests such as normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation. Linear regression analysis was used as an analysis tool and tested the relationship between variables using the t-test, f-test and coefficient of determination test.

The results of this study indicate that Non Performing Loans (NPL) have a significant effect on profitability in banking companies with a significance of 0,000. From this study, it can also be seen that the Loan to Deposit Ratio (LDR) and Capital Adequacy Ratio (CAR) have no significant effect on profitability. R Square value is 0.401 or 40.1% of profitability while the remaining 59.9% is explained by other variables or other causes.

Keywords: Return On Assets, Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio.

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut bank untuk meningkatkan daya untuk menarik investor. Investor sebelum menginvestasikan dananya memerlukan informasi mengenai kinerja perusahaan. Penggunaan laporan keuangan bank membutuhkan informasi yang dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan dengan mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja bank serta berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Standar Akuntansi Keuangan). Meninjau dari peristiwa krisis ekonomi yang mengakibatkan banyak bank mengalami kredit macet. Perusahaan perbankan dituntut menjadi lebih dinamis dalam berbagai hal termasuk meningkatkan kemampuan pelayanan dalam meraih kembali kepercayaan masyarakat yang selama ini menurun. Langkah strategis yang dapat dilakukan adalah dengan cara memperbaiki kinerja bank. Pada sisi lain kinerja bank dapat pula dijadikan sebagai tolok ukur kesehatan bank tersebut.

Pesatnya pertumbuhan industri perbankan di Indonesia menuntut setiap bank untuk menciptakan keunggulan diri masing - masing dan membandingkan dengan berbagai macam bank lainnya untuk mengatasi akibat timbulnya daya saing bank yang ada di Indonesia. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan.

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak - pihak yang memiliki dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana (deficit unit) dan bank itu sendiri dianggap sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Sebagai industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat, memelihara tingkat kesehatan dan kinerja bank menjadi penting untuk dilakukan (Merkusiwati, 2010).

Perusahaan perbankan memiliki potensi yang sangat tinggi untuk dikembangkan dan memiliki peluang investasi yang bagus. Industri perbankan ini berkembang pesat sehingga

diperlukan potensi terhadap profitabilitas. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (profitable). Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Setiap perusahaan mengetahui profitabilitasnya melalui laporan keuangan.

Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui tolak ukur keberhasilan dapat melangsungkan hidup bank dan membantu untuk perencanaan posisi keuangan periode tahun berikutnya. Pengukuran dan peramalan laba pada laporan keuangan merupakan pekerjaan paling penting bagi investor, pemilik perusahaan, kreditur untuk melaksanakan keputusan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang.

Menurut Kasmir (2014:196), profitabilitas merupakan rasio inti dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam peraturan tentang penilaian tingkat kesehatan bank terdapat perbedaan dari peraturan terdahulu dalam beberapa hal yang bersifat menyempurnakan. Pada peraturan sebelumnya yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Direksi BI No.30/277/KEP/DIR tahun 1998 analisis CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity) ditetapkan sebagai panduan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Dalam peraturan yang baru ditambahkan faktor sensitivitas terhadap risiko pasar (sensitivity to market risk).

Dalam peraturan yang baru tersebut ditambahkan faktor sensitivitas terhadap risiko pasar (sensitivity to market risk) karena dianggap sangat penting diperhitungkan dalam kehidupan perbankan saat ini. Atas dasar tersebut Bank Indonesia sebagai lembaga yang bertugas mengawasi dan menilai perbankan di Indonesia mengeluarkan peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 april 2004 yang berisi tentang panduan dalam menilai tingkat kesehatan bank digunakan analisis CAMELS (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk). Aspek - aspek yang terdapat dalam dalam analisis tersebut menggunakan rasio - rasio keuangan.

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar Return On Asset (ROA) menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila Return On Asset (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

LANDASAN TEORI

Pengertian Perbankan/Bank

Dalam pasal 1 angka 1 UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 (selanjutnya disebut Undang Undang Perbankan/ UUP) pada pasal 1 ayat 1 bahwa dijelaskan perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan Indonesia dalam melaksanakan usahanya beraskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Undang-Undang Perbankan UU No. 7 Tahun 1992 juga menjelaskan tentang pengertian bank pada pasal 1 ayat 2 yang menyatakan bahwa bank adalah badan usaha

yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk - bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Kasmir (2012), dalam bukunya Manajemen Perbankan mendefinisikan bank sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Bank diartikan suatu tempat untuk menyalurkan modal atau investasi dari mereka yang tidak dapat menggunakan modalnya tersebut secara menguntungkan kepada mereka yang dapat membuat modal tersebut lebih produktif untuk keuntungan masyarakat.

Jenis-Jenis Bank

Tertera pada pasal 5 UU No. 10 Tahun 1998 menurut jenisnya bank terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan salah satu teknik dalam menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan dan mengetahui keadaan posisi keuangan suatu perusahaan dan juga merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen satu dengan elemen lainnya dalam laporan keuangan (financial statement).

Menurut Wiratna (2017:269) rasio keuangan adalah sebuah formula yang dipakai sebagai alat pengujian, karena formula maka bisa saja hasil yang diperoleh belum tentu benar-benar sesuai untuk dijadikan alat prediksi. Pengertian Analisis rasio keuangan menurut Subramanyam dan Wild (2012:4) yaitu Analisis rasio keuangan adalah Bagian dari analisis bisnis atas prospek dan risiko perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan dengan menstrukturkan tugas analisis melalui evaluasi atas bisnis lingkungan perusahaan, strateginya, serta posisi dan kinerja keuangannya. Analisis rasio keuangan menurut Subramanyam dan Wild (2012:4) yaitu Analisis rasio keuangan adalah Bagian dari analisis bisnis atas prospek dan risiko perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan dengan menstrukturkan tugas analisis melalui evaluasi atas bisnis lingkungan perusahaan, strateginya, serta posisi dan kinerja keuangannya.

Tujuan melakukan analisis rasio keuangan adalah untuk membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Barus dan Leliani, 2013). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan Return On Assets (ROA). ROA dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, Return on Asset (ROA) diukur dari perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva). Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Faktor – faktor yang mempengaruhi rasio return on asset ada beberapa rasio antara lain rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan rasio perputaran persediaan. Menurut Kasmir (2014)

komponen-komponen pembentuk Return on Assets (ROA) adalah pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian.

Pengertian Non Performing Loan (NPL)

Menurut Kasmir (2013:155) pengertian Non Performing Loan (NPL) adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. Jika Non Performing Loan (NPL) tinggi, maka profitabilitas menurun dan tingkat bagi hasil menurun dan jika Non Performing Loan (NPL) turun, maka profitabilitas naik dan tingkat bagi hasil naik. Adapun standar terbaik Non Performing Loan (NPL) adalah kurang dari 5%. Rasio Non Performing Loan (NPL) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NPL} : \frac{\text{Kredit Bermasalah} \times 100\%}{\text{Total Kredit}}$$

Pengertian Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank. Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang mengukur likuiditas bank dalam memenuhi dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro (Kasmir, 2012:319). Rasio ini dirumuskan berdasarkan Surat Edaran (SE) Bank Indonesia Nomor 13/3/DPNP Tanggal 16 Desember 2011 yaitu sebagai berikut:

$$\text{LDR} : \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan} \times 100 \%}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

Pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah salah satu rasio bank dari aspek indikator permodalan yang dimana disesuaikan berdasarkan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) bank yaitu sebesar 8%. Rasio ini dapat dirumuskan berdasarkan Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 :

$$\text{CAR} : \frac{\text{Modal Bank} \times 100\%}{\text{ATMR}}$$

METODE PENELITIAN

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (Y). Profitabilitas dapat diukur dengan Return On Assets (ROA) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Non Performing Loan atau NPL (X1), Loan to Deposit Ratio atau LDR (X2), dan Capital Adequacy Ratio atau CAR (X3). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu 2014-2016. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan dua pendekatan analisis, yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013:244). Analisis deskriptif data yang diikat adalah rata-rata, nilai maksimal, nilai minimum dan standar deviasi setiap variabel yang diteliti. Metode regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Uji hipotesis terdiri dari Uji-t, Uji-f dan Koefisien Determinasi. Namun sebelum dilakukan

pengujian inferensial maka diperlukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik, maka berikut didalam Tabel 5.1 yang dilihat dari jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Demografi	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std.Deviation
ROA	39	.47	4.73	2.1587	1.18712
NPL	39	.25	4.80	2.4710	1.16328
LDR	39	55.35	108.86	86.6267	10.96431
CAR	39	12.37	26.21	18.7149	3.67973

Sumber: Data Diolah (2018)

Masing- masing variabel akan dijabarkan sesuai dengan data pada tabel 1 sebagai berikut, Pada baris tabel pertama adalah Return On Assets (ROA) sebagai dependen variable ROA (Y) memiliki jumlah data (N) sebanyak 39. Dengan nilai minimum ROA sebesar 0,47% dan nilai maksimum 4.73%. Serta nilai rata-rata (mean) sebesar 2,1587% dan standar deviasi (std.deviation) sebesar 1,187125% sehingga hasil menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan rata – rata (mean) yang berarti pada variable ROA signifikan.

Pada baris tabel kedua adalah Non Performing Loan (NPL) sebagai independen variable NPL (X1) memiliki jumlah data (N) sebanyak 39. Dengan nilai minimum NPL sebesar 0,25% dan nilai maksimum 4.80%. Serta nilai rata-rata (mean) sebesar 2,4710% dan standar deviasi (std.deviation) sebesar 1,16328% sehingga hasil menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan rata – rata (mean) yang berarti simpangan data pada NPL dapat dikatakan baik.

Pada baris tabel ketiga adalah Loan to Deposit Ratio (LDR) sebagai independen variable LDR (X2) memiliki jumlah data (N) sebanyak 39. Dengan nilai minimum LDR sebesar 55,35% dan nilai maksimum 108,86%. Serta nilai rata-rata (mean) sebesar 86,66267% dan standardeviasi (std.deviation) sebesar 10,96431% sehingga hasil menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan rata – rata (mean) yang berarti simpangan data pada LDR dapat dikatakan baik.

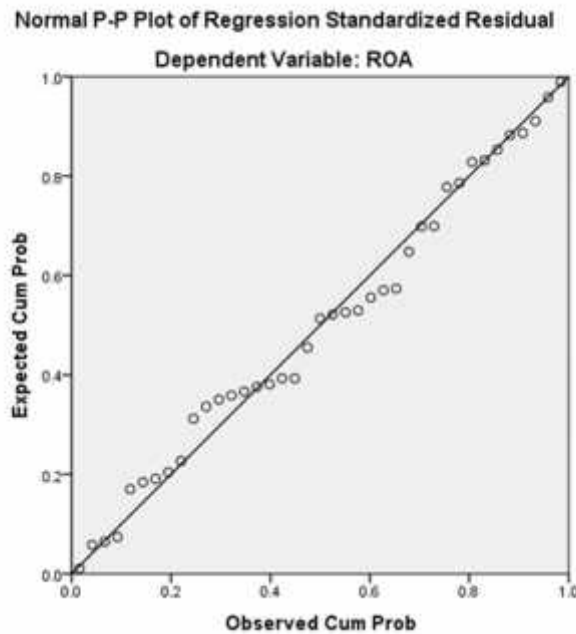
Pada baris tabel ketiga adalah Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai independen variable CAR (X3) memiliki jumlah data (N) sebanyak 39. Dengan nilai minimum CAR sebesar 12,37% dan nilai maksimum 26,21%. Serta nilai rata-rata (mean) sebesar 18,7149% dan standardeviasi (std.deviation) sebesar 3,67973% sehingga hasil menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan rata – rata (mean) yang berarti simpangan data pada CAR dapat dikatakan baik.

Uji Normalitas

Uji Normalitas data digunakan untuk menguji distribusi data model regresi dan variabel pengganggu telah terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dikatakan normal terdistribusi ditunjukkan gambar Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual memilikisebaran data yang terletak di sekitar garis lurus. Uji normalitas ini dapat dilihat pada gambar 1.

Dari gambar dibawah, menunjukkan data terdistribusi secara normal bahwa titik titik variabel berada disekitar garis $Y=X$ atau menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Pengujian normalitas data secara analisis statistik dapat

dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian normalitas pada pengujiant terhadap 39 data terlihat dalam Tabel 2.



Gambar 1. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Standardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.95971487
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.563
Asymp. Sig. (2-tailed)		.909

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil tabel 2, menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan uji Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan hasil memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,909 yang berada diatas 0,05. Dengan demikian sampel tersebut memenuhi syarat untuk penelitian lebih lanjut.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independent) atau tidak. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas digunakan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance > 0,10, maka tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.941	1.666		1.165	.252
	NPL	-.517	.146	-.507	-3.534	.001
	LDR	.001	.014	.009	.069	.945
	CAR	.075	.046	.233	1.636	.111

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	(Constant)		
	NPL	.832	1.201
	LDR	.957	1.045
	CAR	.841	1.189

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 3, Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Pengujian ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin – Watson. Adapun cara mendeteksi terjadi autokorelasi dalam model regresi dapat dijelaskan pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.633 ^a	.401	.350	.95733	2.081

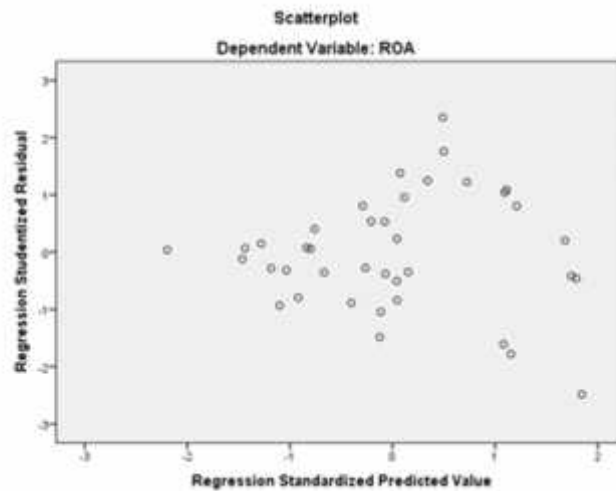
a. Predictors: (Constant), CAR, LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

sebesar 2,081. Sedangkan besarnya DW-tabel: dl (batas luar) = 1,328; d (batas dalam) = 1,658; 4- du = 2,342; dan 4- dl = 2,672. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa DW-test tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam variabel regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik scatterplot, titik – titik yang terbentuk menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Berikut gambar 2 scatterplot yang dihasilkan dari model regresi dibawah ini.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan melihat grafik scatterplot, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan. Hal ini juga diperkuat dengan hasil pengujian melalui uji Glejser yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.395	.880		2.722	.010
	NPL	-.293	.077	-.569	-3.794	.001
	LDR	-.008	.008	-.146	-1.044	.303
	CAR	-.013	.024	-.078	-.526	.602

a. Dependent Variable: abs_res

Tabel 5 menunjukkan bahwa koefisien parameter untuk semua variabel yang digunakan dalam penelitian tidak ada yang signifikan pada tingkat 0.05. Dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan transformasi regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besar pengaruh Non Performing Loan (X1), Loan to Deposit Ratio (X2), Capital Adequacy Ratio (X3). Berdasarkan dengan hasil analisis tabel analisis regresi linier berganda diatas telah diperoleh data dapat disusun persamaan regresi linier berganda.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = 1,941 - 0,517 \text{ NPL} + 0,001 \text{ LDR} + 0,75 \text{ CAR}$$

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				Beta
1	(Constant)	1.941	1.666		1.165	.252
	NPL	-.517	.146	-.507	-3.534	.001
	LDR	.001	.014	.009	.069	.945
	CAR	.075	.046	.233	1.636	.111

a. Dependent Variable: ROA

Ringkasan hasil analisis regresi pada tabel 6, konstanta sebesar 1,941, yang artinya variabel bebas meliputi NPL, LDR dan CAR sama dengan nol maka besar ROA adalah 1,941 satuan. Koefisien Regresi (b_2), nilai koefisien variabel Non Performing Loan (NPL) adalah sebesar -0,517 dengan asumsi klasik bebas lainnya tidak berubah. Tanda negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara Non Performing Loan (NPL) dan Return On Assets (ROA) yang berarti apabila NPL semakin besar 1 satuan maka tingkat ROA menurun sebanyak 0,517 satuan.

Nilai koefisien Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah sebesar 0,001 dengan asumsi klasik bebas lainnya tidak berubah/konstan. Tanda positif menunjukkan hubungan yang searah antara Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Return On Assets (ROA) yang berarti apabila LDR semakin besar 1 satuan maka tingkat ROA meningkat sebanyak 0,001 satuan.

Nilai koefisien Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah sebesar 0,75 dengan asumsi klasik bebas lainnya tidak berubah/konstan. Tanda positif menunjukkan hubungan yang searah antara Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return On Assets (ROA) yang berarti apabila LDR semakin besar 1 satuan maka tingkat ROA meningkat sebanyak 0,75 satuan.

Uji t-Statistik

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing – masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji t dengan ketentuan t hitung > t tabel maka variabel bebas masing masing berpengaruh dengan variabel terikat begitu sebaliknya jika t hitung < t tabel maka variabel bebas masing- masing tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji statistik t yang diperoleh tercantum pada tabel 7.

Tabel 7. Uji t- Statistik

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				Beta
1	(Constant)	1.941	1.666		1.165	.252
	NPL	-.517	.146	-.507	-3.534	.001
	LDR	.001	.014	.009	.069	.945
	CAR	.075	.046	.233	1.636	.111

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 7 uji t dilihat dari tingkat sig dari setiap variabel yang ada. Dengan menggunakan kebebasan 0,05 maka disimpulkan bahwa, variabel Independent NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dengan tingkat sig. 0.001 atau lebih kecil dari derajat sig (0,001 < 0,05). Variabel Independent LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA dengan tingkat sig. 0.945 atau lebih besar dari derajat sig (0,945 > 0,05). Variabel Independent CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA dengan tingkat sig. 0.111 atau lebih besar dari derajat sig (0,111 > 0,05).

Uji F Statistik

Uji F statistik digunakan untuk menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam model regresi secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang simultan terhadap variabel dependen. Hasil Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.475	3	7.158	7.811	.000 ^b
	Residual	32.077	35	.916		
	Total	53.552	38			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CAR, LDR, NPL

Pada tabel Uji F- Statistik dasar pengambilan F hitung dan F Tabel. Nilai F hitung pada tabel adalah 7,811 sedangkan nilai F tabel 2,874 maka dapat disimpulkan bahwa F hitung $7,811 > F$ tabel 2,874 yang berarti H_0 diterima. Dalam tabel statistik juga dijelaskan bahwa pada signifikan 0.05 derajat kebebasan dan F sig. 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa F sig $0,000 < 0,05$ berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Determinasi (R^2)

Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh variabel X terhadap variabel Y , variabel X dalam penelitian ini Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR), sedangkan variabel Y yaitu Return On Assets (ROA) sebagai alat ukur profitabilitas. Berikut hasil koefisien determinasi penelitian ini dapat dilihat dari tabel 9.

Tabel 9. Tabel Koefisien diterminasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.633 ^a	.401	.350	.95733

a. Predictors: (Constant), CAR, LDR, NPL

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent yang dapat diterangkan koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,401 atau 40,1% yang berarti variabel NPL (X1), LDR (X2) dan CAR (X3) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 40,1% dan sisanya sebesar 59,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dipergunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu rasio NPL, LDR dan CAR mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Hasil pengujian konsisten pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Indah Putrianingsih dan Arief Yulianto (2016), Lilis Erna Ariyanti (2010), A.A Yogi Pranasjayadan I Wayan Ramantha (2013), Anti Suryani, Suhandak dan Raden Rustam Hidayat (2016). Namun secara parsial tidak semua rasio mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel Return On Assets (ROA) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis yang di tentukan diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H0 ditolak dan H1 diterima, bahwa secara parsial ROA berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Return On Assets (ROA) menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Secara umum dijelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan ROA maka akan meningkatkan terjadinya aktivitas pertumbuhan laba. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berusaha untuk meningkatkan laba yang diperoleh. Perusahaan melakukan peningkatan dari segi penjualan dan penggunaan asset yang bermanfaat. Dengan adanya peningkatan penjualan yang tinggi maka ini akan mempengaruhi besarnya pertumbuhan laba yang di peroleh.

Variabel Non Performing Loan (NPL) secara parsial berpengaruh negative signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 0,001 (lebih kecil dari 0,05) maka H0 ditolak H1 diterima. Dan nilai koefisien NPL sebesar- 0,517. Dengan demikian menyatakan bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya Dwi Indah Putrianingsi dan Arief Yulianto yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negative terhadap Return On Assets (ROA). Hal ini berarti bahwa efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan dari ketersediaan total aktiva sangat baik.

Variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) secara parsial berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai koefisien sebesar 0,001 dan nilai signifikansi 0,945 (lebih besar dari 0,05) artinya H0 diterima H1 ditolak, bahwa secara parsial tidak ditemukan adanya pengaruh signifikan terhadap ROA. Loan to Deposit Ratio (LDR) ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan kepada nasabah.

Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai koefisien sebesar 0,75 dan nilai signifikansi 0,111 (lebih besar dari 0,05) artinya H0 diterima H1 ditolak, bahwa secara parsial tidak ditemukan adanya pengaruh signifikan terhadap ROA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang peneliti lakukan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) yang telah dianalisis, didapatkan F hitung lebih besar dari pada F tabel 2,874 maka dapat disimpulkan bahwa keputusan H0 ditolak yang artinya NPL (X1), LDR (X2) dan CAR (X3) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial (Uji T) yang telah dianalisis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :
 - a. Variabel Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
 - b. Variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

- c. Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil peneliti yang diperoleh diatas, maka beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan penelitian yang akan datang.

1. Bagi perusahaan yang akan meningkatkan profitabilitas perusahaan perbankan demi menunjang kinerja perusahaan sehat maka disarankan untuk dapat memonitor segala sesuatu yang berkaitan dengan assets dan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Apabila perusahaan memiliki terlalu banyak asset maka biaya modalnya juga terlalu tinggi dan laba akan tertekan, jika asset terlalu rendah maka penjualan akan hilang dan menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun. Dalam hasil penelitian, peneliti menemukan hasil Variabel Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
2. Bagi investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebaiknya memperhatikan seluruh faktor yang mempengaruhi adanya perputaran laba perusahaan, yang terpenting adalah mengetahui perputaran rasio keuangan seperti umur perusahaan, ukuran perusahaan dan kestabilan produk. Dalam penelitian ini menyumbang pengaruh rasio sebesar 40,1% dan 59,9% oleh faktor lain.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan alat ukur lain untuk mewakili rasio keuangan yang akan digunakan sehingga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan selain rasio NPL, LDR dan CAR seperti BOPO dan NIM.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.
- Kasmir. 2011. Dasar-dasar Perbankan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wiratna, 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta. Pustaka Baru Press.
- K. R. Subramanyam., & John J. Wild. (2012). Analisis Laporan Keuangan (Edisi 10, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Agus, R. Sartono. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta:BPFE.
- Brigham dan Houston. 2010. Dasar – dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11). Jakarta :Salemba Empat.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan keenam. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmawi, Herman. 2011. Manajemen Perbankan. Jakarta: Bumi Aksara.
- As, Mahmoeuddin. 2010. Melacak Kredit Bermasalah. Cetakan Pertama. Jakarta:Pustaka Sinar Harapan

- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Anwar, Sanusi. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Priyatno, Duwi. 2012. Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Edisi Kesatu. Yogyakarta: ANDI.
- Sujarweni, V dan Poly Endrayanto. 2012. Statistika untuk Penelitian. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Merkusiwati. 2010. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2014. Jurnal Ekonomi. Yogyakarta.
- Barus, Andreani Caroline dan Leliani, 2013, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol.3, No.1. Diakses 05 Juni 2018.
- Selly Zuliani dan Nur fadjrih Asyik. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol.3 No.7 STIESIA Surabaya.
- Ipando, O.M. 2009. Pengaruh Bagi Hasil Deposito Syariah Mandiri dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Syariah Mandiri di Bank Syariah Mandiri, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta.
- Dwi Indah Putrianingsi dan Arief Yulianto, 2016. "Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas". Management Analysis Journal Vol. 2, pp.112-115.
- Ariyanti, Lilis Erna. 2010."Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO,ROA dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum di Indonesia". Magister Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang.
- A.A. Yogi Prasanjaya, I Wayan Ramantha. 2013. Analisis Pengaruh Rasio CAR,BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar Di BEI. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana (ISSN: 2302- 8556) 4.1 (2013): 230-245.
- Anti Suryani, Suhadak, dan Hidayat. 2016. Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR,NIM, NPL Terhadap Return On Assets (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). Jurnal Administrasi Bisnis Vol 33. pp. 105-113.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor:30/277/KEP/DIR Tahun 1998 Tentang TataCara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia, Jakarta.

Surat Edaran Bank Indonesia No 13/30/DPNP tanggal 31 Mei 2004, Perihal Perubahan Ketiga Atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, Jakarta

Surat Edaran Bank Indonesia No 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, Perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia, Jakarta.

www.bi.go.id, Statistik Perbankan Indonesia 2015, Diakses pada tanggal 11 Juli 2018.

www.idx.co.id, Laporan Keuangan dan Tahunan, Diakses pada tanggal 11 Juli 2018

www.bi.go.id/id, Ikhtisar Perbankan, Diakses pada tanggal 11 Juli 2018.